

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus *disease* adalah sekelompok besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Penyebab COVID-19 disebut *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Corona virus bersifat zoonosis (penyebaran antara hewan dan manusia) (Kementrian Kesehatan, 2022)

Corona virus membawa dampak yang sangat besar pada penyintas COVID-19 dalam sebuah pandemi tentu terdapat orang yang telah terkonfirmasi positif oleh penyakit atau virus dari pandemi tersebut. Orang yang telah terkonfirmasi penyakit atau virus tersebut akan mendapatkan perawatan medis sesuai dengan protokol yang ada maka orang yang telah terkonfirmasi positif akan diisolasi di rumah sakit khusus atau tempat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengikuti protokol Kesehatan dari World Health Organization (WHO) maka penderita akan diisolasi agar tidak menularkan virus COVID-19 kepada orang-orang disekitarnya. Dalam masa isolasi tentu terjadi peristiwa yang sangat memengaruhi kehidupan individu tersebut di mana dia kehilangan kontak sosial dan juga akan menghadapi stigma negatif dari masyarakat. Keadaan psikis seseorang pasti juga akan dipengaruhi oleh peristiwa isolasi pasien. Kesehatan mental seorang pasien bisa berubah pasca-isolasi dalam masa pasca-isolasi dan

mengalami kesembuhan penyintas berusaha untuk memperbiasakan diri di dalam keluarga, serta menempatkan diri di tengah masyarakat, lingkungan dan melawan stigma negatif yang di sematkan dalam diri seorang penyintas, Setelah berhasil sembuh dari COVID-19 penyintas awalnya emosi dan kesal karna menghadapi tekanan sosial dari tetangga dan teman teman, namun penyintas bersyukur sudah bisa kembali ke rumah dan menerima dirinya sendiri sebagai seorang penyintas COVID-19. Pandangan negatif masyarakat pada seorang penyintas COVID-19, ada beberapa tetangga atau teman yang menjaga jarak, namun penyintas meyakini bahwa mereka sedang mematuhi protokol kesehatan dan bukan menjauhi dirinya, dalam masalah tersebut maka seorang pasien mengalami ketidaksejahteraan mental. Maka pasien yang sebelum di isolasi yang mengalami kesejahteraan mental akan mengalami ketidaksejahteraan mental setelah pasien mengalami kesembuhan atau setelah pasien disebut sebagai seorang Penyintas. Penyintas varian omicron dapat mengendalikan situasi dengan dapat membagikan perasaan, kondisi serta hal-hal yang subjek hadapi selama subjek menjadi pasien COVID-19 kepada keluarga dan teman-teman. Setelah berhasil menjadi seorang penyintas COVID-19 merasa bebas dan leluasa beraktifitas sebagai mestinya, bersosialisasi dengan tetangga dan pergi bekerja di tempat kerjanya dan hidup normal kembali. (Pantow & Well-being, 2020)

Pada 31 Desember 2019, *World Health Organization (WHO) China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina, Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization (WHO)* telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC)* Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 20 Mei 2022, total kasus konfirmasi COVID-19 di Dunia adalah 509.531.232, kasus dengan 6.230.357 kematian di 204 Negara Terjangkit dan 151 Negara Transmisi Komunitas. (Kementrian Kesehatan, 2022)

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Hal tersebut diduga karena ada dua warga negara Indonesia yang dinyatakan positif setelah berinteraksi dengan Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020 Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi yaitu: Bali, Banten, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta (DKI), Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku

dan Papua. Wilayah dengan transmisi lokal di Indonesia adalah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta (DKI Jakarta), Banten (Kab. Tangerang, Kota Tangerang), Jawa Barat (Kota Bandung, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kab. Bogor, Kab. Bogor, Kab. Karawang), Jawa Timur (kabupaten. Malang, Kabupaten.Magetan dan Kota Surabaya) dan Jawa Tengah (Kota Surakarta), sampai sekarang 20 Mei 2022 Indonesia kasus konfirmasi 5.891.872, kasus sembuh 6.052.100, kasus meninggal 156.513. (Kementerian Kesehatan, 2022)

Sedangkan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tanggal menurut 16 Maret 2022 yang tercatat 31.804 terkonfirmasi positif, kasus sembuh 177.004 sedangkan kasus meninggal dunia sebanyak 5.628. (Kementerian Kesehatan, 2020). Pasien yang telah terkonfirmasi penyakit atau virus tersebut akan mendapatkan perawatan medis sesuai dengan protokol yang ada, namun pasien positif COVID-19 sangat sulit dikendalikan secara efektif, sehingga pasien juga akan mengalami tekanan dalam menerima kondisi yang dialami dirinya sendiri. (Pantow & Well-being, 2020)

B. Rumusan Masalah

Corona virus membawa dampak yang sangat besar pada penyintas COVID-19, dalam masa isolasi tentu terjadi peristiwa yang sangat memengaruhi kehidupan individu tersebut di mana dia kehilangan kontak sosial dan juga akan menghadapi stigma negatif dari masyarakat. Hal ini mengindikasikan adanya

masalah dengan Kualitas Hidup Penyintas COVID-19 di Bethesda Yakkum Care Center Yogyakarta Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui *Quality Of Life* Penyintas COVID-19 di Bethesda Yakkum Care Center Yogyakarta tahun 2022?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden jenis kelamin, umur, responden di Bethesda Yakkum Care Center Yogyakarta tahun 2022.
- b. Mengetahui kesehatan fisik, kesehatan psikologi, hubungan sosial, lingkungan penyintas COVID-19 di Bethesda Yakkum Care Center Yogyakarta Tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah yang menjadi landasan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan professional.

2. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *Quality of life* pada penyintas COVID-19.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta :

Sebagai tambahan literatur di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam wacana kepastakaan baru mengenai Gambaran *Quality Of Life* penyintas COVID -19 pada Pengguna Layanan HOTLINE mengenai informasi COVID-19.

4. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

5. Bagi Layanan HOTLINE Bethesda Yakkum *Care Center*

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan bagi pasien maupun petugas medis sebagai pengetahuan dan dapat membantu pasien penyintas COVID-19 dalam memahami kualitas hidup

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Metodologi	Judul	Hasil	Persamaan	perbedaan
1	Mahacita Andanalusiaa, Zulyadaenb, Nurul Qiyaama, Baiq Leny Nopitasaria, Anna Pradiningsiha	Gambaran Kualitas Hidup Pasien COVID-19 Di Provinsi Nusa Tenggara Barat	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah <i>cross sectional</i> menggunakan kuesioner SF-36 yang didistribusikan secara <i>online</i> . Responden yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah pasien yang terdiagnosa COVID-19 dengan kategori ringan dan sedang di provinsi Nusa Tenggara Barat, berusia 12-55 tahun, dan bersedia menjadi responden	Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien COVID-19 memiliki gambaran aspek kualitas hidup yang baik (57,67 ± 7,96). Terdapat 2 aspek yang mengalami perburukan yaitu	Persamaan pada variabel yang diteliti kualitas hidup	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrodpektif Sedangkan pada penelitian Mahacita Andanalusiaa, Zulyadaenb, Nurul Qiyaama, Baiq Leny Nopitasaria, Anna Pradiningsiha metode Metode yang digunakan dalam penelitian adalah

No	Peneliti	Metodologi	Judul	Hasil	Persamaan	perbedaan
						<i>cross sectional</i> menggunakan kuesioner SF-36
2	Diana Ekawaty 2021	Pengalaman Pasien COVID-19 Yang Menjalani perawatan di Rumah Sakit Darurat COVID Wisma Atlet Jakarta	Jenis penelitian yang kualitatif dengan metode analisis tematik (<i>thematic Analysis</i>). Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi bahwa partisipan adalah pasien COVID-19, baik kasus Suspek, Probable maupun kasus Konfirmasi, dimana ada 2 partisipan dengan kasus suspek dan 5 orang partisipan dengan kasus konfirmasi, adapun usia partisipan antara 26 sampai dengan 54 tahun. Pekerjaan partisipan sebanyak 4 orang karyawan, 2 orang tenaga medis dan 1 orang PNS. Dengan lama rata-rata waktu karantina 14 sampai dengan 38 hari rawat	Berdasarkan hasil wawancara mendalam serta observasi dengan menggunakan catatan lapangan selama proses pengambilan data ini, Penelitian ini menghasilkan 6 tema, yaitu: Perubahan yang di alami pasien saat terdiagnosa COVID-19, perubahan yang di alami keluarga dan lingkungan anggota keluarga yang terdiagnosis COVID-19, sumber informasi untuk melakukan perawatan di	Persamaan pada subjek yang diteliti yaitu terdapat variabel COVID-19	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif retropektif sedangkan penelitian Diana Ekawaty menggunakan penelitian Kuantitatif metode analisis tematik (<i>thematic Analysis</i>).

No	Peneliti	Metodologi	Judul	Hasil	Persamaan	perbedaan
				RSDC Wisma Atlet, sikap tenaga kesehatan yang melakukan perawatan di RSDC Wisma Atlet, gambaran perasaan pasien selama di Rumah Sakit Darurat COVID-19 (RSDC) Wisma Atlet, harapan pasien COVID-19 yang di rawat di RSDC Wisma Atlet.		
3	Yudi Kurniawan, Markus Nanang Irawan Budi Susilo 2021	Bangkit Pascainfeksi: Dinamika Resiliensi pada Penyintas COVID-19	penelitian ini merupakan riset kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan penelitian reflektif yang menekankan terhadap pengalaman unik individu. Pendekatan fenomenologi berfokus terhadap pengalaman subjektif partisipan lewat perspektif orang pertama. Partisipan dalam penelitian ini	Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap empat partisipan yang memenuhi kriteria penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk	Persamaan pada subjek yang diteliti yaitu terdapat variabel penyintas COVID-19	Penelitian Menggunakan deskriptif retrodpektif sedangkan penelitian Yudi Kurniawan, Markus Nanang Irawan Budi Susilo menggunakan kualitatif dengan

No	Peneliti	Metodologi	Judul	Hasil	Persamaan	perbedaan
			<p>berjumlah 4 (empat) orang Laki-laki atau perempuan, usia dalam rentang 18-55 tahun, Pernah dinyatakan positif dan negatif COVID-19 berdasarkan hasil swab <i>Polymerase Chain Reaction (PCR)</i>, Pernah atau sedang mengalami minimal satu gejala long COVID-19 berdasarkan kriteria <i>World Health Organization (WHO)</i>, Tetap melakukan aktivitas harian (bekerja, sekolah/kuliah, kegiatan rumah tangga, dan sejenisnya) setelah dinyatakan negatif COVID-19.</p>	<p>menggali informasi dan memahami dinamika resiliensi pada partisipan adalah sebagai berikut: Komponen resiliensi yang berhubungan dengan besarnya dukungan sosial yang diperoleh dari sekitar sebagaimana yang dipersepsikan oleh individu, Sumber resiliensi yang terkait dengan kekuatan pribadi dalam diri individu, Sumber resiliensi yang terkait dengan upaya yang dilakukan individu untuk menyelesaikan masalah menuju</p>		<p>pendekatan fenomenologi</p>

No	Peneliti	Metodologi	Judul	Hasil	Persamaan	perbedaan
				keberhasilan dengan kemampuan diri sendiri		
4	Vina Apriani, Wahyu Utamidewi, Nurkinan 2021	Konstruksi Realitas Sosial dan Makna Diri Penyintas COVID-19 di Jakarta	penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi., tujuan penelitian adalah untuk melihat adanya keberagaman pengalaman dan makna diri dari para penyintas COVID-19 melalui teori konstruksi realitas sosial. Teori ini terbentuk dari masyarakat yang berperan sebagai korban sekaligus pelaku dalam konstruksi sosial dan melahirkan suatu realitas sosial. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi karena melihat tindakan sosial yang diambil oleh seorang individu penyintas COVID-19.	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan <i>in depth interview</i> . Hasil penelitian ini adalah makna diri penyintas COVID-19 di Jakarta dikategorisasikan menjadi lima, yaitu : Tertutup, Ketakutan, Penyesalan diri, Bingung, Trauma, Kelima makna ini terbentuk berdasarkan pengalaman komunikasi yang dihadapi penyintas di masa sekarang dan masa lalu sehingga	Persamaan pada subjek yang diteliti yaitu terdapat variabel penyintas COVID-19	Penelitian Menggunakan deskriptif retrodektif sedangkan Penelitian Vina Apriani, Wahyu Utamidewi, Nurkinan

No	Peneliti	Metodologi	Judul	Hasil	Persamaan	perbedaan
				terbentuklah sebuah konstruksi makna tersebut.		

STIKES BETHESDA YAKTIUM